

Hubungan riwayat kesehatan gigi ibu dengan stunting pada anak di Puskesmas Lamno, Aceh Jaya

The relationship between maternal dental health history and child stunting at Lamno Health Center, Aceh Jaya

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2024, Vol. 5(3b) 1113-1117
© The Author(s) 2024



DOI <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3b.2192>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Wirza Wirza^{1*}, Maya Yunita Sri², Henny Febriani³

Abstract

Background: Child stunting affects many countries, including Indonesia. Aceh is the province with the highest prevalence of stunting and is in the top five in Indonesia, reaching 31.2%. Aceh Jaya stunting rate in 2023 reached 34% and Lamno Health Center contributed the most, namely 15.97%, dental health data aged 15-44 years more in women (32.60%).

Objectives: This study aims to determine the relationship between maternal dental health and stunting in children in Lamno District.

Methods: Quantitative research using a cross-sectional design was conducted in Lamno District in 2023. The sample consisted of 97 children under five years old and their mothers. Dental health history data was obtained from secondary data at the Health Center, while stunting data was obtained through anthropometric measurements (TB/U). Data analysis used Chi-square test at 95% CI.

Results: The results showed that the highest number of mothers who did not have a history of oral disease and stunting (36.6%) and did not show an association between the history of dental disease in mothers with the incidence of stunting in children in Lamno District, Aceh Jaya ($p = 0.596$).

Conclusion: Maternal dental health history has no association with the incidence of stunting in children at Lamno Health Center, Aceh Jaya.

Keywords:

First 1000 days of life, child nutrition, dental health, stunting

Abstrak

Latar Belakang: Stunting pada anak menimpa banyak negara, termasuk Indonesia. Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi dan masuk dalam lima besar di Indonesia, yakni mencapai 31.2%. Aceh Jaya angka stunting pada tahun 2023 mencapai 34% dan Puskesmas Lamno penyumbang yang paling banyak yaitu 15.97%, data kesehatan gigi usia 15-44 tahun lebih banyak pada perempuan (32.60%).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesehatan gigi ibu dengan stunting pada anak di Kecamatan Lamno.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross-sectional, telah dilakukan di Kecamatan Lamno pada tahun 2023. Sampel merupakan anak balita dan responden ibu balita sebanyak 97 orang. Data riwayat kesehatan gigi diperoleh dari data sekunder di Puskesmas, sedangkan data stunting diperoleh melalui pengukuran antropometri (TB/U). Analisis data menggunakan uji Chi-square pada CI 95%.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa yang paling tinggi adalah ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit gigi dan mulut dan stunting (36.6%) serta tidak menunjukkan hubungan antara riwayat penyakit gigi pada ibu dengan kejadian stunting pada anak di Kecamatan Lamno, Aceh Jaya ($p = 0.596$).

Kesimpulan: Riwayat kesehatan gigi ibu tidak memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada anak di Puskesmas Lamno, Aceh Jaya.

Kata Kunci:

1000 HPK, gizi anak, kesehatan gigi, stunting

¹ Jurusan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: wirza81@gmail.com

² Jurusan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: mayasuryady@gmail.com

³ Jurusan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: febby.henny@gmail.com

Penulis Korespondensi :

Wirza: Jurusan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jln. Soekarno - Hatta, Lagang. Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Indonesia.

E-mail: wirza81@gmail.com

Pendahuluan

Permasalahan stunting pada anak menimpa banyak negara, termasuk Indonesia. Stunting terjadi saat seorang anak mengalami hambatan pertumbuhan sejak lahir, terutama pada 1.000 hari pertama, akibat kekurangan gizi kronis yang berkepanjangan, hidup tidak sehat, dan kebiasaan makan yang buruk (Damawati & Sulastri, 2022). Masalah stunting dalam kesehatan Indonesia saat ini sedang marak. Kelaparan adalah pendorong utama malnutrisi, yaitu suatu kondisi di mana tingkat kebugaran seorang anak lebih rendah dibandingkan anak-anak lain seusianya.

Masalah stunting pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Di Indonesia, stunting lebih umum terjadi dibandingkan masalah gizi lainnya seperti berat badan kurang, malnutrisi, dan wasting. Berdasarkan data Riskesdas, stunting pada anak balita sebesar 36.8% di Indonesia pada tahun 2007, namun meningkat menjadi 37.2% pada tahun 2013 sebesar 0.4%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Angka tersebut turun menjadi 30.8% pada tahun 2018 sebesar 6.4% (Kemenkes RI, 2023).

Tingkat hambatan yang umum telah berkurang sejak Kajian Status Gizi Indonesia (SSGI) (Kemenkes RI, 2023) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, namun hambatan masih dipandang sebagai permasalahan yang sulit di Indonesia. Suatu negara dianggap mempunyai permasalahan penghambatan sesuai standar WHO apabila nilai rata-ratanya lebih besar dari 20%. Aceh menempati peringkat kelima secara nasional dan memiliki prevalensi stunting tertinggi kelima di Indonesia, yaitu sebesar 31.2% (Kemenkes RI, 2023; Inang, 2023). Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi kronis dimana seseorang tidak mendapatkan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizinya dalam jangka waktu yang lama. Stunting tidak dimulai sampai seorang anak berusia dua tahun; Namun bisa dimulai sejak 1.000 HPK atau saat janin masih dalam kandungan (Inang, 2023).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan juga disebabkan oleh adanya peningkatan hormon esterogen dan progesteron, peningkatan ini memicu terjadinya peningkatan aliran darah dalam rongga mulut sehingga dapat menyebabkan gusi mudah berdarah (Nugrawati et al., 2023). Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dikarenakan mulut bukan sekedar pintu

masuk makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui bahwa mulut merupakan bagian penting dari tubuh dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi (Zakiyah, 2024).

Berdasarkan data dinas kesehatan Aceh Jaya masalah kesehatan gigi pada tahun 2023 usia 15-44 tahun pada jenis kelamin perempuan berjumlah 344 (32.60%) menderita sakit gigi dari 1.055 kunjungan atau 711 kunjungan dari bergagai usia atau jenis kelamin lainnya 67.39 %. Dan kasus stunting terus meningkat pebandingan antara jumlah balita dengan jumlah stunting ditahun 2022 9.71% dan memang terjadi penurunan secara global di aceh jaya ditahun 2023 yaitu 9.54%. penyumbang yang paling banyak kasus stunting adalah wilayah kerja Puskesmas lamno tahun 2022 14.57% dan meningkat di tahun 2023 yaitu 15.97%.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan riwayat kesehatan gigi dan mulut pada ibu dengan stunting pada anak di Kabupaten Aceh Jaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain crosssectional. Populasinya adalah ibu yang memiliki anak dengan usia 1 sd 2 tahun berada di wilayah kerja Puskesmas Lamno Kabupaten Aceh Jaya yang terdata kelahirannya di tahun 2023 yaitu 97 anak. Besar sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin yaitu 49 orang dengan tingkat kesalahan 0.05 (5%) dan yang memenuhi kriteria inklusi. yaitu:

Berikut adalah Kriteria inklusi yaitu: Anak yang terdata dalam Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) tahun 2023, Anak yang memiliki ibu kandung, Anak berusia 1 sd 2 Tahun, Ibu yang memiliki usia 20-35 tahun dan Berdomisili dikecamatan jaya. Sedangkan Kriteria eksklusi yaitu Ibu memiliki penyakit penyerta, Usia dibawah 1 tahun dan diatas 2 tahun dan Tidak hadir saat pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Rumus perhitungan besar sampel:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{97}{1+97(0,1)^2} = \frac{97}{1+97(0,01)} = \frac{97}{1+0,97} = \frac{87}{1,97} = 49$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0.05 (5%).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel stunting menggunakan rumus *Z-score* untuk pengukuran tinggi badan (Stunting < -2 SD; Normal \geq -2 SD atau tidak Stunting), dan untuk mengetahui Riwayat atau pengalaman kesehatan gigi ibu selama kehamilan menggunakan alat ukur kuisisioner dengan metode wawancara. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat kelayakan etik dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh dengan Nomor: DP.04.03/12.7/155/2024. Responden yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dipilih tanpa memandang suku, ras, atau agama.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh persetujuan pengumpulan data dari instansi terkait dan subjek penelitian. Kerahasiaan identitas responden yang peneliti ambil dengan menggunakan inisial nama. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari analisis univariat sampai dengan analisis bivariat. Uji yang digunakan dalam analisis bivariat yaitu Chi-square test pada tingkat kemaknaan 95%.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lamno kabupaten Aceh Jaya pada ibu yang memiliki anak dengan usia 1 sd 2 tahun yang terdata kelahirannya di tahun 2023 yang berjumlah

97 anak. Pelaksanaan penelitian ini yaitu bulan Juni 2024. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 49 orang, ibu dan anak yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki usia 20-35 tahun dan anak berusia 1 sampai dengan 2 tahun.

Tabel 1. Riwayat penyakit gigi dan mulut ibu selama hamil

Variabel Penelitian	f	%
Riwayat Kesehatan Gigi Mulut		
Ada	23	46.9
Tidak	26	53.1
Status Gizi Anak		
Stunting	30	61.2
Normal	19	38.8

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa ibu yang mengalami penyakit gigi dan mulut selama hamil sebanyak 23 orang dan yang tidak mengalami sakit gigi 26 orang. Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa anak yang mengalami stunting berjumlah 30 anak dan tinggi badan normal sebanyak 19 anak.

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara riwayat kesehatan gigi dan mulut pada ibu dengan status gizi anak (normal atau stunting). Pada ibu tanpa riwayat kesehatan gigi dan mulut, sebesar 35.5% memiliki anak berstatus gizi normal, sedangkan sebesar 61.5% anaknya mengalami stunting. Sementara itu, pada ibu dengan riwayat kesehatan gigi dan mulut, sebesar 39.1% memiliki anak berstatus gizi normal, dan sebesar 60.9% mengalami stunting. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0.596. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kesehatan gigi dan mulut ibu dengan status gizi anak ($p > 0.05$). Dengan kata lain, kondisi riwayat kesehatan gigi dan mulut ibu tidak menunjukkan perbedaan bermakna terhadap kemungkinan anak mengalami stunting atau memiliki status gizi normal.

Tabel 2. Analisis hubungan riwayat kesehatan gigi dan mulut pada ibu dengan stunting anak

Riwayat Kesehatan Gigi Ibu	Status Gizi Anak				Total	Nilai p
	Normal		Stunting			
	f	%	f	%	%	
Tidak	10	35.5	16	61.5	100	0.596
Ada	9	39.1	14	60.9	100	

Pembahasan

Hasil penelitian telah menemukan bahwa yang paling dominan adalah dengan ibu yang tidak mengalami sakit gigi dan mempunyai status gizi anak stunting, serta tidak ada hubungan antara riwayat kesehatan gigi orang tua dengan kasus stunting pada anak. Artinya kemungkinan terjadinya stunting di wilayah kerja Puskesmas Aceh Jaya disebabkan oleh faktor lain misalnya faktor ekonomi, faktor pemberian asi pasca melahirkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Calixto et al. (2019) yang menggunakan studi kasus kontrol untuk menemukan patogen periodontal pada ibu yang lahir prematur atau dengan berat badan lahir rendah. Patogen pada rongga mulut dengan bayi prematur dan berat badan lahir rendah tidak memiliki hubungan yang signifikan (Calixto et al., 2019)

Namun berbeda dengan temuan penelitian Lidia Fitri (2018) di Puskesmas Limapuluh Pekanbaru, sejumlah faktor penyebab balita stunting saling berkaitan. Kerangka UNICEF menyatakan bahwa asupan makanan yang tidak seimbang, berat badan lahir rendah (BBLR), dan riwayat penyakit merupakan tiga penyebab utama terjadinya stunting (Fitri, 2018). Pendapatan keluarga yang rendah, pemberian air susu ibu yang tidak eksklusif, kelahiran prematur, dan pendidikan orang tua merupakan faktor penyebab stunting di Indonesia. Anak-anak yang tinggal di rumah kotor, menggunakan toilet kotor, atau minum air kotor juga berisiko terkena penyakit ini (Beal et al., 2018).

Menurut temuan penelitian yang dilakukan Waladow (2012), pola makan yang sehat tidak serta merta berarti makanan yang dikonsumsi mengandung nutrisi dalam jumlah yang sesuai. Meskipun banyak balita yang makan dengan baik, namun mereka tidak mendapatkan cukup nutrisi yang dibutuhkannya dalam proporsi yang tepat. Pertumbuhan seorang anak bergantung pada tercukupinya nutrisi dari makanan yang bergizi. Hal ini menunjukkan bahwa cara mengkonsumsi yang tidak cukup akan mengakibatkan stunting pada anak (Waladow et al., 2013). Penelitian yang dipimpin oleh Ratika dkk (2021) dalam tulisannya yang fokus pada hubungan penyakit periodontal pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR), terdapat hubungan yang besar antara penyakit periodontal pada ibu hamil. wanita hamil dan frekuensi bayi berat lahir rendah (BBLR). Terlebih lagi, periodontitis merupakan faktor risiko

akibat kehamilan yang tidak menguntungkan (Baliung et al., 2021).

Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan antara riwayat kesehatan gigi ibu dengan stunting pada anak di Kabupaten Aceh Jaya. Stunting pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lamno mencapai sebesar 61.2% dengan riwayat kesehatan gigi dan mulut pada ibu selama hamil pada wilayah kerja puskesmas lamno adalah tidak memiliki riwayat sakit gigi yaitu 53.1%.

Saran, upaya pencegahan stunting pada peningkatan gizi anak harus difokuskan, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang muncul selama pelaksanaan penelitian ini maupun dalam penulisan artikel ini. Semua proses penelitian dilakukan secara independen dan didasarkan pada prinsip objektivitas serta integritas ilmiah.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh atas dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Jurusan Kesehatan Gigi atas bimbingan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Selain itu, kami menghaturkan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Lamno beserta seluruh staf atas kerja sama dan bantuan yang luar biasa selama pengumpulan data di lapangan. Kontribusi dari semua pihak sangat berharga dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Arsanti Damawati, Siti Sulastri, F. K. (2022). *Hubungan Stunting Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Usia 2-5 Tahun*.
- Baliung, R. F., Wowor, V. N. S., & Khoman, J. A. (2021). Hubungan Penyakit Periodontal pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *E-GiGi*, 9(2), 376. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.36424>

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Calixto, N. R. V., Alves, C. M. C., Abreu, L. M. G., Thomaz, E. B. A. F., Vidal, F. C. B., Filho, I. S. G., & Lopes, F. F. (2019). Detection of periodontal pathogens in mothers of preterm birth and/or low weight. *Medicina Oral Patologia Oral y Cirugia Bucal*, 24(6), e776–e781. <https://doi.org/10.4317/medoral.23135>
- Fitri, L. (2018). Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131–137. Retrieved from <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/viewFile/1767/930>
- Inang. (2023). Prevalensi Stunting Aceh Tertinggi Kelima Nasional, Kepala BKKBN Ajak Stakeholder Bergerak. Retrieved June 2, 2024, from <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/12/20204961/prevalensi-stunting-aceh-tertinggi-kelima-nasional-kepala-bkkbn-ajak-kemenkes-ri>
- Kemenkes RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta. Retrieved from https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531.MATERI_KABKPK_SSGI.pdf
- Nugrawati, N., Alfah, S., Wijaya, A., Ekawati, N., Muhammad Adam, A., & Amanah Makassar, S. (2023). Penyuluhan Tentang Hubungan Stunting Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Counselling on the Relationship between Stunting and Dental and Oral Hygiene, 2(1), 2964–6731.
- Waladow, G., Warouw, S. M., & Rottie, J. V. (2013). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tompasso Kecamatan Tompasso. *Ejournal Keperawatan*, 1(1), 1–6.
- Zakiah, D. D. (2024). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pertumbuhan gigi di Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.